

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SMP KATOLIK 01 WR. SOEPRATMAN SAMARINDA

Yolanda Prisilia Putri<sup>1</sup>, Yovita Erin Sastrini<sup>2</sup>, dan Fransiska Novita Sari<sup>3</sup>  
Program Diploma III Keperawatan di STIKES Dirgahayu Samarinda  
Jl. Pasundan No.21, Jawa, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur  
e-mail: yolandaprisilia21@gmail.com

### ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja masih sering terjadi. Hal ini dapat disebabkan remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal perkembangan reproduksi, perubahan psikologis dan emosional, penyakit menular seksual dan abortus. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri. Berdasarkan observasi remaja masih belum pernah atau jarang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan maupun dari guru disekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda. Jenis penelitian ini deskriptif analitik. Populasi adalah siswa dan siswi di SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda berjumlah 201 orang. Sampel menurut rumus slovin diperoleh 74 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden sebagian besar usia remaja tengah (14-16 tahun) sebesar 58 responden (78,4%), pendidikan orang tua tergolong pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) sebesar 64 responden (86,5%) dan sosial ekonomi atau pendapatan keluarga  $\geq$  UMK Samarinda Rp 3.497.124 sebesar 52 responden (70,3%). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda sebagian besar baik sebesar 35 responden (47,3%), sedangkan cukup sebesar 34 responden (45,9%) dan kurang sebesar 5 responden (6,8%).

**Kata Kunci**— tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi, remaja

### ABSTRACT

*Reproductive health problems in adolescents still often occur. This can be caused by adolescents having insufficient knowledge in terms of reproductive development, psychological and emotional changes, sexually transmitted diseases and abortion. A person's knowledge of reproductive health is very important, because if someone does not have sufficient knowledge about reproductive health, they will ignore their reproductive health and endanger themselves. Based observations, adolescents have never or rarely received information about reproductive health from health workers or from teachers at school. The purpose of the study was to determine the level of knowledge of reproductive health in adolescents at SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda. This type research is descriptive analytical. The population is male and female students at SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda totaling 201 people. The sample according to the Slovin formula was obtained 74 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis with quantitative approach using univariate analysis. The results study obtained the characteristics of respondents who were mostly middle-aged teenagers (14- 16 years old) amounting to 58 respondents (78.4%), parents' education was classified as high education (high school and college) amounting to 64 respondents (86.5%) and socio-economic or family income  $\geq$  UMK Samarinda Rp 3,497,124 amounting to 52 respondents (70.3%). The level knowledge reproductive health in adolescents of SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda was mostly good amounting to 35 respondents (47.3%), while sufficient amounting to 34 respondents (45.9%) and lacking amounting to 5 respondents (6.8%).*

**Key Words---** *level of knowledge, reproductive health, adolescents.*

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada remaja adalah memelihara kesehatan reproduksi karena waktu terbaik untuk membentuk kebiasaan dalam menjaga kebersihan khususnya organ reproduksi, yang akan menjadi aset dalam jangka waktu yang lama (Romantika, 2023). Memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yaitu biologis, sosial dan kognitif. Perubahan biologis pada remaja terjadinya masa pubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan (Supiyani, 2023).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja masih sering terjadi. Hal ini dapat disebabkan remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal perkembangan reproduksi, perubahan psikologis dan emosional, penyakit menular seksual dan abortus (Azhari, 2022). Data survey *World Health Organization* (WHO) di berbagai negara usia 15-19 tahun (36% - 42%) mengalami masalah pada organ reproduksinya (Balyas, 2023). Data kesehatan reproduksi remaja usia (15-19 tahun) dari ICPD dan MDG's meliputi kehamilan tidak diinginkan 20% dan hubungan seksual 40% (Marveradew, 2023). Di Indonesia pada tahun 2018 meliputi hamil di luar nikah sebanyak 13.836 orang, aborsi 12.655 orang, infeksi saluran reproduksi 17.348 orang dan infeksi menular seksual 17.774 orang (Marveradew, 2023). Provinsi Kalimantan Timur meliputi hubungan seks tahun 2018 terdapat 77 kasus, tahun 2019 terdapat 80 kasus dan tahun 2020 terdapat 129 kasus dan diagnosa positif mengidap HIV/AIDS tahun 2018 terdapat 25% dari 719 orang yang di diagnosa positif mengidap HIV/AIDS (BPS Kaltim dalam Marveradew, 2023).

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri. Dampaknya banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Selain itu, letak organ reproduksi di daerah tertutup dan lipatan membuat daerah disekitar organ reproduksi menjadi berkeringat dan lembab. Kondisi ini memudahkan jamur dan bakteri tumbuh. Kondisi ini dibiarkan dapat menyebabkan infeksi area organ reproduksi (Anastasia, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan tanggal 11 Februari 2024 di asrama Kartini yang terletak di Jalan Merbabu pada 5 orang remaja putri mengatakan bahwa belum mengerti mengenai kehamilan bisa terjadi saja saat remaja telah mengalami menstruasi walaupun baru pertama kali menstruasi, tidak mengetahui penyebaran penyakit menular seksual akibat berhubungan seksual di luar nikah dan berganti pasangan serta penggantian pembalut saat menstruasi dilakukan kurang dari 3 kali dalam sehari. Demikian pula hasil wawancara awal pada 5 orang remaja putra di asrama putra mengatakan bahwa tidak mengetahui penyebaran penyakit menular seksual akibat berhubungan seksual di luar nikah dan berganti pasangan, tidak mengetahui lipatan kulup pada penis yang tidak disunat bisa

menjadi tempat bakteri berkembang biak hingga menyebabkan penyakit menular seksual (PMS) dan tidak mengetahui penyakit syphilis dan AIDS merupakan kelompok PMS yang bisa ditularkan melalui hubungan kelamin dan tidak mengetahui mimpi basah menunjukkan remaja putra sudah bisa menghamili, tetapi tidak berarti siap menikah.

Remaja masih belum pernah atau jarang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan maupun dari guru disekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda".

## METODE

Jenis penelitian ini deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Populasi adalah siswa dan siswi di SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda berjumlah 201 orang. Sampel berdasarkan rumus Slovin diperoleh sebanyak 74 orang. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Kriteria inklusi remaja putra dan putri di SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda, usia 12-16 tahun, bisa membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden. sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak masuk sekolah dan mengisi kuesioner tidak lengkap. Analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisa univariat.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Distribusi usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Usia Responden (n = 74)**

No	Karakteristik Usia Responden		Jumlah	
			F	%
1	Usia awal (10-13 tahun)	Remaja (10-13)	16	21,6
2	Usia tengah (14-16 tahun)	Remaja (14-16)	58	78,4
Jumlah			74	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data usia responden sebagian besar usia remaja tengah antara 14-16 tahun dengan persentase 78,4%.

Distribusi pendidikan orang tua responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pendidikan Orang Tua Responden (n = 74)**

No	Karakteristik Pendidikan Orang Tua Responden	Jumlah	
		F	%
1	Pendidikan Rendah (SD dan SMP)	10	13,5
2	Pendidikan Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	64	86,5
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data pendidikan orang tua responden sebagian besar pendidikan tinggi yaitu tamat SMA dan Perguruan Tinggi dengan persentase 86,5%.

Distribusi sosial ekonomi atau pendapatan keluarga responden dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Sosial Ekonomi atau Pendapatan Keluarga Responden (n = 74)**

No	Karakteristik Sosial Ekonomi atau Pendapatan Keluarga Responden	Jumlah	
		F	%
1	< UMK Samarinda Rp 3.497.124	22	29,7
2	≥ UMK Samarinda Rp 3.497.124	52	70,3
	Jumlah	74	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data sosial ekonomi atau pendapatan keluarga responden sebagian besar  $\geq$  UMK Samarinda Rp 3.497.124 yaitu dengan persentase 70,3%.

Distribusi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Responden (n = 74)**

No	Tingkat Pengetahuan Responden	Jumlah	
		F	%
1	Baik	35	47,3
2	Cukup	34	45,9
3	Kurang	5	6,8
	Jumlah	74	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda sebagian baik dengan persentase 47,3%, tetapi masih ada tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada responden yang kurang dengan persentase 6,8%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMP Katolik 01 WR.

Soepratman Samarinda sebagian baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan tersebut diperoleh responden dari informasi seputar kesehatan reproduksi dari guru saat penjelasan pelajaran IPA di kelas, informasi dan media sosial serta televisi. Pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi yang baik sebagian besar tentang perubahan fisik yang terjadi pada remaja laki-laki antara lain adalah timbul jakun di leher sehingga suara bertambah besar; tanda fisik pada remaja laki-laki antara lain tumbuhnya kumis dan bulu disekitar kelamin, ketiak, kadang-kadang daerah dada; testis atau buah pelir berjumlah 2 buah; perkembangan psikologi pada remaja ditandai dengan adanya perkembangan ego ideal berupa cita-cita, idola, dan sebagainya; perubahan fisik pada remaja wanita antara lain terjadi pelebaran rongga pinggul, pembesaran payudara dan suara bertambah merdu; ovarium adalah alat reproduksi wanita yang berfungsi memproduksi sel telur; salah satu fungsi vagina adalah untuk mengeluarkan darah menstruasi dari rahim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mareti (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi di Kota Pangkalpinang sebagian baik. Penelitian Az-zuhra (2021) menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian tinggi. Penelitian Yarza, Maesaroh, & Kartikawati (2019) yang dilakukan di SMAN 1 Surakarta menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian tinggi. Begitupula penelitian Syaputri dan Solihati (2021) yang dilakukan di Yogyakarta juga menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sebagian baik.

Notoadmodjo (2020) mengemukakan pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam

sumber, misalnya : media massa, poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku seperti keyakinan tersebut. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi dan pengalaman. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut membantu mereka untuk dapat memahami informasi-informasi yang mereka terima, baik maksud maupun tujuannya.

Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja dikarenakan pada masa ini organ-organ seksual mulai aktif. Apabila remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi maka mereka mengabaikan kesehatan reproduksinya dan dapat membahayakan dirinya sendiri (Senja, Widiastuti, & Istioningsih, 2020). Pengetahuan akan terbentuk setelah seseorang mendapatkan pengalaman dan pengamatan yang bermanfaat atau memberi keuntungan bagi dirinya (Mareti, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pada penelitian ini tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda sebagian besar baik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata remaja mengetahui perubahan fisik yang dialami oleh remaja perempuan maupun laki-laki seperti perubahan organ seks dan tinggi serta berat badan bertambah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa dan siswi. Masalah kekhawatiran kebanyakan dialami oleh remaja perempuan karena mengalami menstruasi seperti merasa perut keram, menjadi lebih pemalu, mudah sedih dan marah karena terjadi perubahan pada tubuhnya. Sedangkan remaja laki-laki rata-rata tidak memiliki masalah kekhawatiran yang dialaminya dikarenakan remaja laki-laki hanya

mengalami perubahan fisik yang terjadi pada tubuhnya.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang baik pada responden juga didukung dari adanya mata pelajaran biologi mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, siswa dan siswi mengakses informasi kesehatan reproduksi dari media sosial. Akan tetapi mudahnya dalam mengakses internet para remaja kurang mendapatkan pengarahan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi yang didapatkan. Dalam hal ini butuh arahan serta pengawasan dari orang tua dalam membimbing para remaja agar dapat mengakses hal-hal yang bermanfaat terhadap pengetahuan kesehatan reproduksinya serta tidak merugikan bagi remaja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMP Katolik 01 WR. Soepratman Samarinda sebagian baik dengan persentase 47,3%. Hal ini dikarenakan pengetahuan tersebut diperoleh responden dari penjelasan guru dalam mata pelajaran IPA di kelas dan media sosial yang sering diakses diinternet. Pengetahuan tersebut meliputi kesehatan alat-alat reproduksi, hubungan dengan pacar, masturbasi, hubungan seksual sebelum menikah, penyakit menular seksual dan aborsi.

Diharapkan sekolah dapat mengambil kebijakan berupa meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan memberikan penyuluhan melalui promosi kesehatan secara rutin minimal setahun 2 kali kepada remaja di sekolah-sekolah menggunakan metode yang mudah dan menarik serta mudah diingat oleh remaja serta bekerjasama petugas kesehatan di puskesmas terdekat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan tugas akhir ini, penulis/peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat kepada Yovita Erin Sastrini, M.Kes selaku pembimbing I dan Ns. Fransiska Novita Sari, M.Kep., Sp.Kep.K selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, Baiq Tuhi. (2023). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi*. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi Vol 11 No. 1
- Ahmad, Mukhlisiana. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Akbar, Hairil. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,
- Ali, Imron. (2020). *Pendidikan kesehatan reproduksi remaja*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Amanda F. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung; 6(1):1-6.
- Anastasia, Sutriana. (2020). *Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMA Kalimantan Barat*. Jurnal Mutiara Ners Vol. 3 No. 2.
- Anwar C., Rosdiana E., Dhirah UH., Marniati M. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar*. Jurnal Healthc Technol Med; 6(1):393, doi: 10.33143/jhtm.v6i1.866.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhari, N., Yusriani & Kurnaisih, E. (2022). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*. Riset Media Keperawatan, Volume Vol. 5 No. 1, pp. 38-43.
- Az-zuhra, Raudhatul Husna. (2021). *Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Kota Banda Aceh*. JIM Fkep Volume V No.2.
- Balyas, Abi Bakring. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 4 Palangka Raya Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya*. Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Vol 10 No 1.
- Hidayah, M.S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Remaja di Yogyakarta setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. J. Abdimas: Community Health, Volume Vol. 3 No. 1, pp. 19-24.

- Layyin Mahfina, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum. (2019). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo.
- Mareti, Silvia. (2022). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkal Pinang*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 9 Nomor 2
- Marsel, F.O. (2021). *Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Padang, Semnas Bio.
- Marveradew. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Long Bagun*. Jurnal Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Maryam, Andi. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Makassar : Prodi Kesehatan Masyarakat. <http://pascasarjana.uit.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Epidemiologi-Kesehatan-Reproduksi-DUMMY.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Parida, S.P., Gajjala, A. & Giri, P.P. (2021). *Empowering Adolescent Girls, Is Sexual and Reproductive Health Education A Solution*. Journal of Family Medicine and Primary Care.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Romantika, Anis Naeni. (2023). *Efektivitas Edukasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Seksual Pada Remaja Awal Kelas VII di SMP Patriot Bekasi Wilayah Jawa Barat Tahun 2023*. Innovative : Journal Of Sosial Science Research Vol 3 No. 3.
- Sari, Ayu Komala. (2023). *Hubungan Literasi Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja SMP di Kota Jambi*. Jurnal Ners Vol 7 No. 2
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Keperawatan*, 12, 85-92.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Supiyani, Atin. (2023). *Peningkatan kesadaran dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMP Islam At- Tawwabiin Cilangkap Tapos Depok*. Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 19 No. 1
- Syaputri, F. A., & Solihati. (2021). *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksualitas*. *Nusantara Hasana Journal*, 1, 104-107.
- Titisari, I. dan Utami, E. S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri*. *Jumantik* 2(1).

WHO. (2022). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.

Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16, 75-79.

Yudo, Thetiya Cica. 2022. *Pengembangan Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja SMP Negeri 3 Katingan Tengah Provinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25385>.